

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki visi yang sama dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu, seperti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang saham. Persaingan perekonomian yang semakin ketat, menyebabkan para manajemen lebih mementingkan kepentingan diri sendiri, dibandingkan para pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, dengan memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Shleifer dan Vishny (1986), terjadinya konflik antara prinsipal dan agen dikarenakan ketika peran manajemen dipisahkan dari peran kepemilikan, dan ditambah dengan adanya asimetris informasi. Mereka menegaskan bahwa hal ini terjadi, karena adanya penyalahgunaan aset perusahaan yang bertujuan untuk kepentingan manajer dalam mengejar proyek yang sangat berisiko, dengan merugikan pihak pemegang saham (prinsipal). Hal ini dapat menyebabkan lemahnya tata kelola dalam perusahaan, sekaligus akan berefek negatif dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Tata kelola perusahaan telah mendapat banyak perhatian setelah runtuhnya beberapa perusahaan di dunia yaitu, seperti Commerce Bank (1991), Adelphia (2002), dan Dunia Com (2002). Perusahaan raksasa yaitu, seperti Enron, Global Crossing, Tyco, dan World Com juga mengguncang kepercayaan investor dan membuat perusahaan sulit untuk meningkatkan ekuitas dari pasar saham (Agrawal, 2005). Hal ini terjadi dikarenakan dewan direksi dan komite tidak memiliki pengawasan manajemen yang baik.

Menurut Weiss (2005), dalam perusahaan World Com biaya material yang dikeluarkan melebihi pendapatan dan akhirnya mengajukan kebangkrutan. Penyelidikan menunjukkan bahwa komite audit gagal secara efektif mengawasi tugas manajer. Akibatnya, perusahaan ini dipublikasikan bersamaan dengan krisis keuangan Asia pada tahun 1997, yang telah menyoroti pentingnya praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Pada tahun 2001, di US Securities mantan Direktur Eksekutif Sunbeam perusahaan didakwa keterlibatan dalam kegiatan ilegal dengan Arthur Anderson yang menyebabkan hukuman sipil dan hilangnya para pemangku kepentingan, serta kepercayaan investor pada sistem keuangan (Rice & Alabama, 2006). Krisis global pada pertengahan tahun 2008 dan kemudian krisis di Uni Emirat Arab, yang dikenal sebagai krisis Dubai, mengakibatkan runtuhnya perusahaan terbesar di Dubai yang berlangsung menyoroti kebutuhan akan tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik akan membawa manajemen dan pengalokasian sumber daya yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja

perusahaan secara signifikan dan akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan, serta meningkatkan nilai pemegang saham (Keong, 2002).

Tata kelola perusahaan yang baik juga memerlukan keputusan pendanaan yang baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun, terkadang dalam pengambilan keputusan juga bisa menimbulkan konflik. Sebagai contoh, konflik kepentingan antar pemangku kepentingan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan menghadapi keputusan yang berbeda, sehingga, dalam melakukan pembayaran dividen atau pembayaran hutang serta membiayai investasi yang baru membutuhkan waktu yang lama dalam pengambilan keputusan.

Pendanaan dan investasi merupakan dua keputusan utama yang biasanya dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori *Pecking Order*, mengasumsikan bahwa asimetri informasi antara investor dan manajer adalah faktor pendorong yang paling penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan (Myers, 1984; Myers & Majluf, 1984). Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa manajer memiliki informasi tentang nilai sebenarnya dari aset perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor.

Krisis moneter di Indonesia yang terjadi pada tahun 1999, yang dipicu oleh terdepresiasi nilai rupiah terhadap dolar, berpengaruh besar terhadap aktivitas dunia usaha, khususnya sektor properti dan *real estate*. Kebijakan uang ketat yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan perusahaan mengalami krisis likuiditas. Nurdin (1999) mengemukakan perusahaan-perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang *go public*, sebagian besar menggunakan pinjaman

dana jangka pendek dari luar negeri yang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang seperti membangun proyek, sehingga perusahaan mengalami kesulitan pendanaan.

Kesalahan dalam penetapan keputusan pendanaan menimbulkan risiko bagi perusahaan dan menyebabkan banyak pengembang yang harus menyerahkan agunannya kepada bank pada saat krisis moneter, namun, setelah krisis moneter yaitu sekitar tahun 2003-2007, pola pembiayaan pengembang berubah, dan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan hasil penjualan produk yang telah dimulai sejak *preselling* (Handaka, Kompas 27 Oktober 2008), sehingga, setiap keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan harus lebih berhati-hati, agar tidak terjadi krisis likuiditas bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan keputusan pendanaan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat topik kinerja perusahaan yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, struktur modal, kebijakan dividen terhadap Tobin's q dan *return on asset*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan dan keputusan pendanaan yang baik dan dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk pihak manajemen dalam

pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini sebagai salah satu referensi yang mendukung penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menguraikan model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.